

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi tingkat kecemasan pada siswa SMP dalam menghadapi mata pelajaran matematika, dengan menggunakan beberapa model pembelajaran dapat mengatasi kecemasan siswa tersebut.

Model pembelajaran yang dapat digunakan, yaitu:

- Transposisi didaktis
- Cooperative learning
- metode pembelajaran self-efficacy
- Self Regulated Learning (SRL).
- Media kartun

Dari beberapa model pembelajaran di atas dapat mengurangi kecemasan matematis siswa SMP.

Tujuan peneliti, yaitu untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi mata pelajaran matematika.

Terkait dengan penelitian ini, tingkat kecemasan siswa SMP dalam menghadapi mata pelajaran matematika. Pengalaman selama saya PPL di SMPK Plus Kasimo, dimana saya sempat mendapatkan informasi dari hasil

wawancara dengan beberapa siswa tentang kesan selama belajar matematika. Siswa menganggap matematika itu tidak mudah. Siswa sering mengeluh pusing susahinya mencerna materi matematika yang disampaikan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sebagian besar siswa tidak antusias dan menunjukkan partisipasi yang minim selama belajar matematika. Beberapa siswa selalu tidak mau ketika diminta untuk menuliskan jawaban di papan tulis atau menjawab pertanyaan dari guru. Ini disebabkan karena siswa takut salah ketika mengerjakan soal dan mereka akan diberikan sangsi berupa hukuman.

Peneliti ini memiliki keterbatasan pada cara mengatasi kecemasan matematis siswa, oleh karena itu peneliti memiliki beberapa model yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah yang ia hadapi. Dengan ini peneliti berfokus pada kecemasan siswa, dimana setiap kali jam mata pelajaran matematika siswa selalu merasa cemas atau takut. Contohnya ketika jam mata pelajaran matematika, siswa selalu cemas karena siswa takut ketika guru mata pelajaran memberikan soal matematika dan siswa tidak bisa mengerjakannya, disitulah siswa merasa takut dan cemas, siswa takut karena guru mata pelajaran akan memberikan sangsi berupa hukuman kepada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

## **B. Saran**

1. Pembelajaran yang dilakukan sebaiknya tidak hanya fokus pada keterampilan berhitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian sejumlah bilangan. Akan tetapi, pemahaman konsep yang baik membutuhkan komitmen peserta didik dalam memilih belajar sebagai suatu yang bermakna, lebih dari hanya menghafal, yaitu membutuhkan kemampuan peserta didik untuk mencari hubungan konseptual antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang sedang dipelajari di dalam kelas.
2. Guru mata pelajaran matematika dapat menerapkan transposisi didaktis dalam mengatasi kecemasan matematis siswa pada pembelajarannya dalam materi apapun. Begitu pula bagi guru mata pelajaran lainnya.
3. Jika guru ingin mendapatkan hasil belajar yang baik dari siswanya, maka guru harus menerapkan metode yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Bukan yang menonton.